

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Mata Pelajaran pada KTSP diperuntukkan bagi siswa SD sejak kelas I hingga kelas VI. Pada kurikulum Sekolah Dasar, untuk kelas rendah (kelas I, II dan III) dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran pokok (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn) sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh disajikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Diberlakukannya pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas rendah di SD sesuai dengan Permendiknas No.41 tahun 2007 tentang Standar proses, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkrit. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran tematik bagi usia dini yang akan memperkaya pengalaman belajar yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar anak tersebut, maka sangat perlu diupayakan metode pembelajaran yang lebih bermakna bagi mereka. Dengan pengembangan metode pembelajaran dan pemanfaatan media yang tepat bagi siswa akan sangat berperan, baik media yang diciptakan dengan kreativitas guru maupun media lingkungan sekolah yang ditemui oleh siswa setiap hari.

Pemberlakuan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar secara institusional telah diterima oleh seluruh SD termasuk di Kota Bandarlampung. Tetapi pada kenyataannya, pemberlakuan tersebut masih mengalami berbagai

kesulitan. Masih banyak terdapat ketidaksepahaman antara guru-guru dalam ruang lingkup gugus yang mengajar kelas rendah tentang pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum. Sebagian besar bahkan beranggapan bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik akan menyebabkan kesulitan dalam pemantapan belajar membaca, menulis dan berhitung (terutama pada kelas I).

Melalui pengamatan yang dilihat selama ini oleh penulis pada SD Negeri 1 Sukadanaham, pembelajaran tematik masih mengalami kesulitan dan kekurangan. Hal ini mungkin terjadi karena guru kurang menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran tematik serta pemanfaatan media dan lingkungan sekitar sekolah masih kurang sehingga minat belajar siswa juga menjadi rendah. Oleh karena itu prestasi belajar siswa juga belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pada pengamatan prestasi belajar siswa kelas I semester ganjil tahun 2010 dapat dilihat bahwa hasil perolehan nilai siswa kelas I pada SD Negeri 1 Sukadanaham belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 32 orang siswa di kelas, baru sekitar 20% hingga 30% siswa yang mampu mencapai KKM pada pelajaran IPS, Matematika, dan IPA. Pada pelajaran IPS dengan nilai KKM 60 baru 7 orang siswa, pada pelajaran Matematika dengan nilai KKM 60 baru 10 orang siswa, dan pada pelajaran IPA dengan nilai KKM 60 juga baru 7 orang siswa yang mencapainya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu diadakan langkah perbaikan demi mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa kelas 1 dengan memanfaatkan sumber belajar atau media yang ada serta metode pengajaran yang

lebih menarik bagi siswa. Untuk itu penulis mencoba mengambil langkah penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas I SDN 1 Sukadanaham, Bandarlampung".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian tindak kelas ini, yaitu:

1. Pemberlakuan pembelajaran tematik di SD masih mengalami banyak kesulitan.
2. Guru masih kurang menerapkan metode serta pemanfaatan media dan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik.
3. Hasil prestasi belajar siswa kelas I SDN 1 Sukadanaham pada semester I masih sebagian kecil yang mencapai KKM, terutama pada pelajaran Matematika, IPS dan IPA.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah sebagai

Sumber Belajar pada Kelas I SD Negeri 1 Sukadanaham Bandarlampung. Dalam hal ini penulis menekankan pada mata pelajaran IPS, Matematika, dan IPA.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Apakah penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Tematik (Kesehatan, Mengenal Tumbuhan, Hiburan, Kejadian Sehari-hari, Pekerjaan, Lingkungan dan Pengalaman) pada siswa kelas I SD Negeri 1 Sukadanaham, Bandarlampung?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data efektivitas penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Tematik (Kesehatan, Mengenal Tumbuhan, Hiburan, Kejadian Sehari-hari, Pekerjaan, Lingkungan dan Pengalaman) pada siswa kelas I SD Negeri 1 Sukadanaham, Bandarlampung.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh aturan-aturan, rambu-rambu dan model pembelajaran tematik yang lebih realistik yang memungkinkan untuk dikembangkan di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, khususnya di Kelas I SD Negeri 1 Sukadanaham.

### 3. Manfaat Kelembagaan

Secara kelembagaan adalah untuk mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah sebagai amanat KTSP, antara lain merintis pelaksanaan pembelajaran tematik yang benar-benar merujuk kepada kondisi dan kompetensi realistik sekolah yang bersangkutan.